

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani tidak lepas dari usaha pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani, usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi. Dalam *international charter of physical education and sport* dari UNESCO disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan membentuk watak. Hal tersebut menunjukkan betapa eratny hubungan jasmani dan rohani dalam pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering di temukan suatu keadaan di mana siswa di tuntutan untuk bertindak jujur, adil, serta bersikap sportif sebagai ciri khas dari olahraga yang di peroleh dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang di lakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sekolah juga di percaya sebagai wadah pendidikan agar manusia dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar, Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan sifat dan tingkah laku yang di inginkan.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini di telah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang di tuntutan dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa di pahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang di inginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, sarana prasarana dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar dapat pula di katakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan

siswa itu sendiri yang sedang belajar. Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang di sampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Sebagai pembimbing guru di harapkan mampu untuk mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang di perlukan dalam proses belajar, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan kepribadiannya, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang di hadapinya dan menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah di lakukannya.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dapat di katakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal. sikap dan perilaku pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan

partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan seperti permainan bola basket.

Permainan bola basket merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks ,yaitu gabungan dari jalan,lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan unsur lainnya. Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola basket secara baik di perlukan kemampuan fisik yang baik. dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan memudahkan menguasai tehnik-tehnik dasar seperti memantul (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*),

Permainan bola basket merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat di kurikulum pendidikan jasmani baik di tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK. Bola basket merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di dunia pada saat ini. Dalam pembelajaran bola basket terdapat berbagai teknik dasar meliputi mendribel (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay - up*), dan gerakan pivot.

Shooting adalah usaha memasukkan bola kedalam keranjang lawan baik dengan menggunakan satu tangan maupun dengan dua tangan. Tanpa adanya usaha untuk melakukan *Shooting* maka permainan basket tidak akan menjadi sebuah permainan yang menarik. Dalam melakukan *Shooting* sangat penting penguasaan teknik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke dalam basket. Sama halnya seperti di sekolah-sekolah tingkat SMA/SMK lainnya, bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak pernah lepas dari materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI TKR-1 SMK Negeri 4 Medan yang beralamat di Jalan Sei Kera nomor 132 pada tanggal 29 April sampai 6 Mei 2015 pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah pada saat melakukan *Shooting lay-up*. Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani mengatakan masih rendahnya hasil belajar *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket, khususnya siswa kelas XI TKR-1 SMK Negeri 4 Medan Tahun ajaran 2015/2016 dari 30 siswa yang ada dari kelas hanya ada 10 siswa yang lulus melakukan teknik *Shooting lay-up* sedangkan yang tidak lulus melakukan teknik *Shooting lay-up* sebanyak 20 orang. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 33% yang memahami *Shooting lay-up* bola basket. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 83% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai nilai siswa yang terlihat pada KKM yang diterapkan di sekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Hal ini dikarenakan proses *Shooting lay-up* kurang baik seperti posisi badan yang kurang baik, mendribble bola dengan kedua tangan, langkah kaki yang digunakan terlalu cepat dan panjang sehingga ketika melakukan *Shooting lay-up* tidak efektif, pendaratan yang tidak stabil sehingga dampak besarnya akan terjadi cedera, dan kurangnya fokus pada pandangan yang penuh pada ring yang menjadi target.

Model gaya mengajar yang digunakan cenderung berpusat pada guru, Di mana para siswa melakukan gerakan-gerakan atau latihan keterampilan,

menerapkan gaya mengajar tutor sebaya yang berpusat pada guru dalam mengajarkan tehnik dasar *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket, di sini siswa terlihat merangsang semangat belajarnya, tidak bosan atau berani bertanya kepada tutor yang di miliknya ,padahal dalam pembelajaran pendidikan jasmani hal yang paling esensial adalah mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, pedagogis, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam bersosial supaya siswa-siswa tidak bosan. Untuk memecahkan masalah tersebut diatas, sangat di perlukan inovasi dan karakteristik materi yang di ajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai tehnik-tehnik dasar *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket sangat tergantung pada kreaktifitas guru dalam memilih dan menentukan gaya mengajar yang tepat.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Upaya peningkatan hasil belajar *Shooting* dalam permainan bola basket melalui penerapan gaya mengajar tutor sebaya pada siswa kelas XI TKR-1 di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah Sebagai berikut:(1) Rendahnya minat belajar siswa,(2) Gaya mengajar yang monoton,(3) Kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa,(4) Waktu yang tersedia cukup terbatas untuk mengevaluasi siswa,(5) Tidak

kreatifnya guru dalam memilih gaya mengajar yang tepat, (6)Rendahnya prestasi belajar siswa,(7)Kurangny sarana dan prasarana di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini di batasi hanya pada “ Upaya meningkatkan hasil belajar *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket melalui penerapan gaya mengajar Tutor Sebaya pada siswa kelas XI TKR-1 di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang di teliti adalah: “Apakah Gaya Mengajar Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015 / 2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Apakah Gaya Mengajar Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015 / 2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *Shooting lay-up* dalam permainan bola basket lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini di harapkan, membantu guru pendidikan jasmani di SMK Negeri 4 Medan, agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang di harapkan.
- 3) Bagi sekolah, di harapkan dengan adanya kegiatan yang di lakukan serta hasil yang di berikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.